

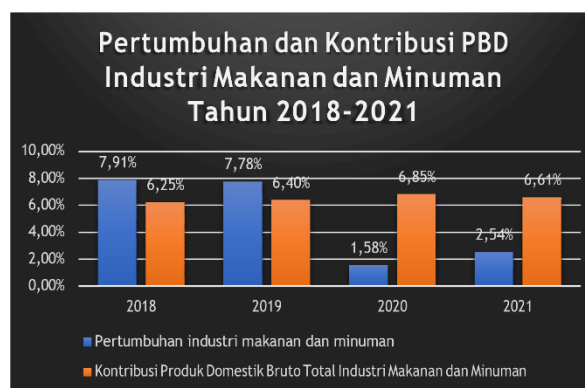
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah sebuah lembaga pemerintah sebagai tempat jual beli efek (hutang, ekuitas, obligasi dan saham) perusahaan. Perusahaan-perusahaan yang mencatatkan sahamnya pada BEI adalah perusahaan *go-public*. Perusahaan yang terdaftar dalam BEI terbagi menjadi 9 sektor perusahaan, salah satunya adalah sektor industri konsumsi (*consumer goods industry*). Sektor industri, Kosmetik serta Rumah Tangga, Makanan serta minuman, Peralatan Rumah Tangga, Obat-Obatan, serta Pabrik Tembakau terbagi menjadi 5 subsektor yaitu Subsektor Kosmetik dan Rumah Tangga, Makanan dan minuman, Peralatan Rumah Tangga, Obat-Obatan, dan Subsektor Pabrik Tembakau.

Bagi banyak perusahaan, berkecimpung dalam pasar modal dengan cara *go public* adalah sesuatu yang ingin diraih. Apabila *go public*, perusahaan akan memiliki akses lebih luas dalam hal pendanaan. *Go public* akan mendorong manajemen untuk meningkatkan nilai perusahaan. Dengan *go public*, perusahaan memiliki peluang agar lebih profesional dengan pola manajemen yang mengedepankan transparansi serta mentaati pengelolaan perusahaan dengan lebih baik.



Gambar 1. 1 Pertumbuhan dan Kontribusi PDB Industri Makanan dan Minuman Tahun 2018-2021

Sumber: Badan Statistik data diolah oleh penulis (2023)

Perusahaan manufaktur yang bergerak di subsektor industri makanan serta minuman tetap sebagai hal penting yang merupakan penunjang dalam perkembangan manufaktur serta ekonomi negara. Peran pada sektor tersebut dapat dilihat dari pertumbuhan dan pengaruhnya industri makanan serta minuman.

Sejak tahun 2018 subsektor industri makanan dan minuman mengalami kenaikan pertumbuhan hingga 7,91%, tetapi mengalami penurunan kontribusi di tahun 2018 menjadi 6,25%. Pada tahun 2019 mengalami peningkatan pertumbuhan sampai 7,78% serta terlihat menurun kontribusinya sampai ke 6,40%. Pada tahun 2020 pertumbuhan mengalami penurunan hingga 1,58% dan mengalami kenaikan kontribusi hingga 6,85%. Pada tahun 2021 pertumbuhan mengalami penurunan menjadi 2,54% dan mengalami penurunan kontribusi hingga 6,61 %.

1.2 Latar Belakang Penelitian

Perusahaan manufaktur merupakan suatu badan usaha yang pekerjaannya bergerak dalam skala besar. Perusahaan manufaktur memiliki beberapa jenis industri, seperti industri makanan serta minuman. Kementerian Industri fokus meningkatkan pertumbuhan industri makanan serta minuman supaya tetap memiliki nilai yang signifikan. Industri tersebut sebagai andalan dikarenakan bisa memberi pengaruh tinggi terhadap ekonomi negara, lewat pertumbuhan investasi, peningkatan tenaga kerja, ataupun target barang ekspor. (Kementerian Perindustrian Republik Indonesia, 2020.)

Nilai perusahaan dapat dipahami sebagai besarnya nominal yang diterima atas penjualan perusahaan yang dibeli investor berdasarkan pergerakan harga saham dari kinerja perusahaan (Irfani, 2020). Harga saham merupakan harga yang terlihat saat saham diperjual belikan pada pasar saham, apabila harga saham naik, nilainya juga akan naik. Optimalisasi nilai perusahaan mampu tercapai lewat manajemen keuangan, yang mana suatu kebijakan keuangan yang dipilih akan berpengaruh terhadap kebijakan keuangan yang lain serta memiliki dampak terhadap nilai perusahaan (Salama, rate, & Untu, 2019). Hal tersebut memiliki dampak baik pada pertumbuhan kepercayaan pasar, selain kepercayaan pasar kinerja perusahaan di waktu mendatang. Tujuan utama dari nilai perusahaan yaitu

untuk meningkatkan nilai perusahaan dan mensejahterakan para investor, meningkatnya kekayaan *owner* perusahaan dengan cara menacapai laba yang tinggi. Nilai perusahaan mampu diukur dengan memakai harga saham melalui rasio yang dikenal sebagai rasio penilaian. Rasio penilaian merupakan sebuah rasio yang berhubungan dengan penilaian kinerja saham perusahaan yang sudah diperjualbelikan pada pasar modal (*go public*). Rasio penilaian menyajikan informasi banyaknya rakyat menilai perusahaan, alhasil rakyat menjadi tertarik untuk berinvestasi saham pada harga yang lebih besar dibandingkan nilai wajarnya. Ukuran atau proksi yang dapat dipakai untuk menghitung nilai perusahaan adalah *Price Earnings Ratio* (PER), Tobin's Q, *Price Book Value* (PBV) serta *Economic Value Added* (EVA). Pada penelitian ini proksi yang dipakai untuk menghitung nilai perusahaan merupakan *Price Book Value* (PBV). *Price Book Value* adalah perbandingan dari harga pasar saham serta nilai buku saham. Nilai buku saham mampu diperoleh dari perbandingan ekuitas perusahaan dan jumlah saham yang beredar. Indrarini (2019) mengatakan nilai perusahaan adalah persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan manajer dalam mengelola sumber daya perusahaan yang dipercayakan kepadanya yang sering dihubungkan dengan harga saham. Perusahaan yang memiliki manajemen baik maka diharapkan PBV dari perusahaan setidaknya 1 atau diatas dari nilai buku (*overvalued*), dan jikan angka PBV dibawah 1 maka dapat dipastikan bahwa harga saham tersebut lebih rendah dari pada nilai bukunya (*undervalued*). PBV yang rendah mengindikasikan adanya penurunan kualitas dan kinerja fundamental emiten yang bersangkutan. Beberapa variabel terdahulu mengatakan variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi ataupun sebagai dampak dikarenakan terdapat variabel bebas. Variabel dependen yang dipakai pada penelitian ini adalah nilai perusahaan.

Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendapatan investasi (Kasmir, 2019). Profitabilitas mampu merepresentasikan kemampuan

perusahaan dalam mengelola *asset* perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dan meningkatkan kepercayaan *stareholders*. Selain itu, profitabilitas menunjukkan kekuatan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan terhadap biaya selama priode tertentu (Harmono, 2022). Ukuran atau proksi yang dipakai untuk mengukur profitabilitas pada penelitian ini yaitu *Return On Assets* (ROA). ROA dipakai untuk melihat banyaknya perusahaan telah melakukan investasi dengan seluruh aset yang dimilikinya. Semakin besar ROA maka akan semakin besar perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Beberapa penelitian terdahulu menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Tetapi hasil tersebut berlawanan oleh penelitian yang dilakukan Komala et al. (2021) yang mengatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Likuiditas merepresentasikan kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan kewajibannya kepada pihak eksternal maupun internal perusahaan sesuai dengan tengat waktu yang telah di tetapkan (Hasan, et al., 2022). Suatu perusahaan akan mengalami keterlambatan dalam pembayaran utang apabila kinerja keuangan perusahaan kurang baik. Penurunan likuidias disebabkan oleh nilai *asset* lancar yang lebih rendah dibandingkan dengan kewajiban lancar. Likuiditas mempresentasikan sejauh mana kewajiban lancar terpenuhi dengan *asset* lancar (Harmono, 2022). Dalam penelitian ini, likuiditas dihitung menggunakan proksi *Current Ratio*. *Current Ratio* yang tinggi menunjukkan kondisi keuangan perusahaan yang baik karena perusahaan mempunyai *asset* lancar yang lebih banyak daripada utangnya. Sehingga tingkat resiko utang lancar tidak terbayar menjadi berkurang karena memiliki *asset* lancar yang dapat digunakan saat dibutuhkan. Hasil penelitian oleh Permana dan Rahyuda (2018) likuiditas yang di proksikan dengan *Current Ratio* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Berpengaruh negatif berarti CR serta PBV mempunyai dampak yang berlawanan, apabila CR bertambah alhasil PBV akan menurun. Hal tersebut mampu terjadi karena jika *Current Ratio* yang besar mampu mencerminkan perusahaan lebih cenderung memakai sumber dayanya untuk melunasi kewajiban dibandingkan untuk meningkatkan laba.

Solvabilitas adalah rasio yang menunjukkan sejauh mana kemampuan perusahaan dalam melunasi seluruh kewajiban yang dimiliki oleh suatu perusahaan untuk menjalankan operasional perusahaan. Apabila perusahaan menggunakan utang yang cukup banyak untuk menjalankan operasional perusahaan maka akan mengakibatkan kekhawatiran berlebih dikarenakan adanya risiko terjadinya kegagalan oleh perusahaan dalam melunasi seluruh kewajiban yang dimiliki oleh perusahaan. Hartono (2018) mengatakan solvabilitas merupakan perbandingan sebagai petunjuk seberapa banyak modal pribadi dapat menjadi jaminan keseluruhan hutang. Rasio solvabilitas merupakan sebuah rasio yang memiliki fungsi melihat kemampuan perusahaan saat membayar hutangnya pada jangka pendek, atau jangka panjang dengan jaminan aktiva maupun aset yang dimiliki alhasil perusahaan itu ditutup. Dalam penelitian ini, likuiditas dihitung menggunakan proksi *Debt to Equity Ratio* yang merupakan perbandingan hutang jangka panjang dibagi semua modalnya. Rasio lain merupakan yang memakai total ekuitas menjadi pembanding, yaitu *Debt to Equity Ratio* (Kristanti, 2019:20). Solvabilitas pada penelitian ini dihitung memakai DER. Beberapa penelitian terdahulu telah menggunakan rasio solvabilitas untuk mengukur *financial distress*. Peneliti sebelumnya mengatakan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, hasil tersebut menyokong penelitian yang dilakukan oleh Dasuha (2016) yang mengatakan solvabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun juga berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Permana & Rahyuda (2018) yang mengatakan bahwa solvabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

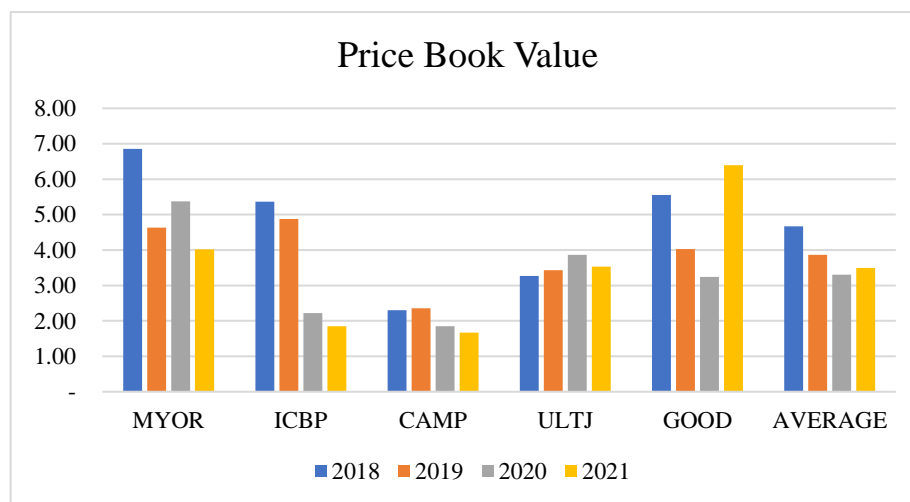
Rasio Aktivitas adalah rasio yang dipakai untuk menghitung efisiensi perusahaan saat memakai aktiva, khususnya untuk menghitung efektivitas perusahaan saat memanfaatkan sumber daya yang telah dipunyai. Besarnya rasio aktivitas perusahaan memperlihatkan banyaknya dana yang ada pada perputaran semua aktivanya dalam periode tertentu. Semakin besar rasio memperlihatkan semakin baik pihak manajemen mengelola aktivanya, yang artinya semakin efisien perusahaan saat menggunakan seluruh aktiva. Semakin efisien aktivitas perusahaan saat mengelola dana. Peran rasio aktivitas yaitu guna menilai

efektivitas bisnis melalui analisis yang baik bagi persediaan, *asset* tetap, serta piutang. Rasio aktivitas dalam penelitian ini dihitung memakai *Total Assets Turnover* (TATO). Hal tersebut dapat menyajikan efisiensi investasi yang dilaksanakan oleh perusahaan dalam proses penyusunan laporan keuangan, alhasil mampu diidentifikasi apakah perusahaan bisa mengefisiensi modal yg tersedia. Beberapa penelitian terdahulu yang telah menggunakan rasio aktivitas mengatakan bahwa rasio aktivitas berpengaruh positif. Hal itu mampu dikatakan pemakaian *asset* yang baik pada pembiayaan jual beli mampu mengumpulkan keuntungan perusahaan, sehingga menimbulkan ketertarikan pemegang saham guna berinvestasi saham perusahaannya. Antusias pemegang saham bagi perusahaan saat memakai asetnya untuk mendapat laba besar yang mampu memengaruhi nilai perusahaan.

Investasi merupakan faktor yang penting, karena untuk memaksimalkan kemakmuran pemegang saham akan dihasilkan melalui kegiatan investasi perusahaan. Tujuan investasi adalah untuk memperoleh tingkat keuntungan yang tinggi dengan tingkat risiko tertentu (Effendy dan Handayani, 2020). Investasi suatu perusahaan yang memberikan nilai *Net Present Value* (NPV) baik memperlihatkan investasi itu dapat dilakukan. Investasi yang benar akan mendapat keuntungan besar dimasa depan bagi perusahaan. Laba yang diperoleh perusahaan diberi ke para investor berbentuk dividen dan tidak menjual sahamnya untuk membayar keperluan perusahaan. Bertumbuhnya keuntungan yang di peroleh perusahaan dari investasi itu memiliki dampak bagi meningkatnya jumlah dividen ke investor. Keputusan investasi dapat mengoptimalkan nilai suatu perusahaan, dikarenakan keputusan para investor membeli saham suatu perusahaan dipengaruhi oleh komposisi investasi suatu perusahaan yang baik. Apabila suatu perusahaan memiliki keputusan untuk berinvestasi yang baik maka hal tersebut akan mempengaruhi pandangan pemegang saham pada perusahaan, sehingga hal tersebut akan meningkatkan permintaan saham perusahaan tersebut (Sunengsih, 2021). Perusahaan yang menggunakan kesempatan investasi akan memakai sebagian dana dari keuntungan ditahan untuk investasi. Keputusan itu dapat berpengaruh pada ketentuan dividen yang dapat dipakai perusahaan.

Investasi pada penelitian ini diukur menggunakan *Price Earning Ratio* (PER). Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Adelia Rantika Sari, Sri Hermuningsih, dan Alfilatul Maulida (2022) menjelaskan bahwa investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Semakin besar *asset* yang diharapkan, maka akan semakin besar hasil operasional yang akan dihasilkan oleh perusahaan tersebut. Keputusan investasi yang harus di investasikan adalah tentang *asset* (aktiva). Aktiva tersebut berupa aktiva *rill* yang dapat terdiri dari aktiva tetap seperti mesin, tanah, Gedung, dan kendaraan, atau berupa aktiva tidak tetap seperti hak paten, merek suatu produk, dan hak cipta. Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa keputusan investasi berdasarkan rasio PBV memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan berdasarkan PER dalam perusahaan konstruksi yang ada pada Bursa Efek Indonesia hal tersebut memiliki dampak positif.

Topik nilai perusahaan menarik untuk dianalisis pada suatu penelitian karena dikarenakan perekonomian dikarenakan Indonesia menunjukkan persentase pertumbuhan dikarenakan yang signifikan. Tidak sedikit peneliti yang melaksanakan penelitian tentang nilai perusahaan termasuk dengan variabel yang beda, jangka waktu yang tidak sama juga bahkan objek yang berbeda. Peneliti memakai objek perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman dikarenakan perusahaan manufaktur memiliki berbagai sektor industri diantaranya makanan dan minuman yang cukup maju. Sektor industri makanan serta minuman setiap tahun menunjukkan fluktuasi, tetapi situasi tersebut tak terlalu dipentingkan dikarenakan sektor industri makanan serta minuman senantiasa sebagai penyokong terbesar bagi pertumbuhan ekonomi Indonesia dan juga prospek yang memiliki dampak baik bagi tenaga kerja di Indonesia.



Gambar 1. 2 Fenomena *Price to Book Value* (PBV) dalam beberapa Perusahaan Subsektor Makanan serta Minuman Tahun 2018-2021

Sumber: www.idx.co.id data diolah oleh penulis (2023)

Berdasarkan grafik, mampu dilihat fluktuasi PBV yang mempengaruhi nilai perusahaan di tahun 2018-2021. Secara garis besar, PBV perusahaan mengalami fluktuasi kenaikan dan penurunan PBV pada periode tersebut. Namun, rata-rata PBV perusahaan di subsektor makanan dan minuman mengalami penurunan PBV di tahun 2019 dan 2020. Hal ini dimungkinkan untuk terjadi karena mayoritas perusahaan mengalami resesi pada pandemi COVID-19. Terlihat sedikit peningkatan PBV di tahun 2021, yang mengindikasikan adanya sedikit perbaikan pada nilai perusahaan. Hal ini sejalan dengan kenaikan perkembangan perusahaan makanan serta minuman pada Gambar 1.1. Hal ini merupakan suatu fenomena dimana PBV suatu perusahaan yang meningkat dapat dikatakan kinerja perusahaan juga membaik. Kemungkinan adanya perbaikan kinerja perusahaan mulai meningkat karena membaiknya situasi ekonomi di tahun 2021, berkurangnya pembatasan sosial paska pandemi, sehingga pertimbangan kepercayaan para investor guna menaruh modalnya pada perusahaan industri semakin tinggi alhasil dapat menumbuhkan PBV.

Kemungkinan adanya perbaikan kinerja perusahaan yang mulai meningkat karena membaiknya situasi ekonomi di tahun 2021, berkurangnya pembatasan

sosial paska pandemi, sehingga pertimbangan kepercayaan para pemegang saham guna menaruh modalnya pada perusahaan industri semakin tinggi alhasil dapat menumbuhkan PBVnya. Berbagai penelitian terdahulu dilaksanakan peneliti lain yakni Agatha Santania & Jonnardi, (2020) memperlihatkan bahwa hasil profitabilitas memiliki pengaruh baik bagi nilai perusahaan sedangkan solvabilitas tidak memiliki pengaruh bagi nilai perusahaan. Penelitian lain dilaksanakan oleh Muhammad Nur Farid Thoha, Livia Hairunnisa (2022) mengatakan profitabilitas serta likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sebaliknya solvabilitas dan aktivitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan berbagai penelitian di atas maka penelitian ini bermaksud guna mengidentifikasi mengenai pengaruh profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, rasio aktivitas, serta investasi bagi nilai perusahaan (Studi kasus dalam perusahaan BEI sektor makanan serta minuman periode 2018 - 2021). Situasi perekonomian yang ada di Indonesia memiliki perbedaan setiap tahun dari perkembangannya, hal itu memiliki pengaruh bagi perusahaan manufaktur Indonesia khususnya sektor makanan serta industri pun memiliki pengaruh bagi nilai perusahaan. Seperti yang dijelaskan pada gambar 1.1 peningkatan industri makanan serta minuman mengalami penurunan selama pandemik Covid-19, di tahun 2020 menurun hingga 1,58% serta tahun 2021 sedikit mengalami peningkatan menjadi 2,54%. Peneliti ingin meneliti rasio apakah yang paling memiliki pengaruh signifikan bagi nilai perusahaan dalam harapan perusahaan dapat memfokuskan rasio manakah yang harus dijaga agar nilai perusahaan tetap baik di tengah persaingan yang makin ketat setelah pulih dari pandemik. Maka dari itu peneliti akan meneliti enam variabel yakni profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, rasio aktivitas, investasi dan nilai perusahaan. Tidak hanya itu, penelitian ini pun memiliki tujuan guna menganalisis apakah hasilnya sama dengan penelitian terdahulu dikarenakan peningkatan sektor industri makanan serta minuman mempunyai kontribusi yang besar pada penerimaan pada produksi sektor manufaktur di Indonesia.

1.3 Perumusan Masalah

Return on Assets, *Curent Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turnover*, serta *Price Earning Ratio* secara teoritis berpengaruh bagi nilai perusahaan. Meskipun secara estimasi nilai perusahaan yang ada pada Bursa Efek Indonesia (BEI) mengalami kenaikan serta penurunan di tahun 2018 dan 2021, akan tetapi tidak semua nilai perusahaan yang naik seperti PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk & PT Campina Ice Cream Industry Tbk. Hal ini terjadi karena adanya resesi pandemi Covid-19.

Berdasarkan uraian sebelumnya, peneliti akan membuat rumusan masalah penelitian ini yakni diantaranya:

1. Bagaimana pengaruh profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, rasio aktivitas, dan investasi bagi nilai Perusahaan subsektor industri makanan serta minuman yang berada di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021?
2. Bagaimana pengaruh profitabilitas bagi nilai perusahaan subsektor industri makanan serta minuman yang berada pada Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021?
3. Bagaimana pengaruh likuiditas bagi nilai perusahaan subsektor industri makanan serta minuman yang berada di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021 ?
4. Bagaimana pengaruh solvabilitas bagi nilai perusahaan subsektor industri makanan serta minuman yang berada di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021?
5. Bagaimana pengaruh rasio aktivitas bagi nilai perusahaan subsektor industri makanan serta minuman yang berada di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021?
6. Bagaimana pengaruh investasi bagi nilai perusahaan subsektor industri makanan serta minuman yang berada di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021?

1.4 Tujuan Penelitian

Dari perumusan masalah sebelumnya, tujuan penelitiannya yakni sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan investasi bagi nilai perusahaan subsektor industri makanan dan minuman yang berada di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021.
2. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas bagi nilai perusahaan subsektor industri makanan dan minuman yang berada di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021.
3. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas bagi nilai perusahaan subsektor industri makanan dan minuman yang berada di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021.
4. Untuk mengetahui pengaruh solvabilitas bagi nilai perusahaan subsektor industri makanan dan minuman yang berada di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021.
5. Untuk mengetahui pengaruh rasio aktivitas bagi nilai perusahaan subsektor industri makanan dan minuman yang berada di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021.
6. Untuk mengetahui pengaruh investasi bagi nilai perusahaan subsektor industri makanan dan minuman yang berada di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021.

1.5 Manfaat Penelitian

Setelah melakukan penelitian diharapkan pihak – pihak lain seperti akademis, investor peneliti selanjutnya dapat merasakan manfaatnya di masa depan. Manfaat dalam penelitian ini diantaranya:

1.5.1 Aspek Teoritis

Untuk akademis, mampu memberi informasi dan pengetahuan mengenai faktor yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan khususnya mengenai profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, rasio aktivitas, serta investasi bagi nilai perusahaan sebagai tambahan referensi penelitian yang akan datang.

1.5.2 Aspek Praktis

1. Untuk manajemen perusahaan, mampu memberi pengembalian keputusan investasi bagi nilai perusahaan.
2. Untuk investor, mampu menyajikan data tentang pengaruh profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, rasio aktivitas, serta investasi bagi nilai perusahaan.

1.6 Sistematika Penulisan

Dalam pembuatan tugas akhir, terdapat sistematika yang harus diperhatikan.

a. BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini menyajikan tentang gambaran penelitian, latar belakang yang berkaitan dengan situasi, perumusan masalah terkait latar belakang, tujuan penelitian, serta dengan mengenai garis besar.

b. BAB II TINJUAN PUSTAKA DAN PENELITIAN

Bab ini menguraikan teori-teori berkaitan dengan penelitian ini yakni profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, rasio aktivitas, serta investasi bagi nilai perusahaan. Bab ini menjelaskan penelitian terdahulu, peta pikir dan hipotesis.

c. BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini memaparkan tentang metodologi serta metode yang dipakai guna mengidentifikasi data yang mampu menjelaskan masalah penelitian. Bab ini menjelaskan jenis penelitian, operasionalisasi variabel, populasi serta sampel, pengumpulan data serta metode yang dipakai pada penelitian.

d. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan pembahasan dari analisis penelitian serta mendeskripsikan pengaruh variabel independent bagi variabel dependen dari hasil yang diuji penelitian yang sebelumnya.

e. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini membahas kesimpulan dengan menjawab terkait masalah lalu sebagai saran yang akan diberikan kepada pembaca.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN